

ANALISIS DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN PROSTITUSI DI KOTA SERANG

Dyah Putri Setiawati, Ronni Juwandi, Dinar Sugiana Fitrayadi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*e-mail : dyahputrisetiawati@gmail.com, ron_roju@untirta.ac.id,
dinar.sugiana@untirta.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan rehabilitasi pekerja seks komersial di Dinas Sosial dan persepsi masyarakat di lingkungan Cipocok Jaya. Penelitian ini dilaksanakan di lingkup kantor Dinas Sosial Kota Serang dan penyebaran angket ke masyarakat Cipocok Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan teknik reduksi data, display data, verifikasi data, dan statistika deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dinas sosial dan masyarakat di sekitar Cipocok Jaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan rumus Slovin yang dimana hanya individu memiliki kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kegiatan rehabilitasi pekerja seks komersial berupa keterampilan tata boga, sosialisasi bahaya seks bebas, dan kegiatan kerohanian. Persepsi masyarakat yaitu tentang ramainya prostitusi dan pengetahuan masyarakat tentang program rehabilitasi. Hasil penyebaran angket yang berisi 20 pernyataan adalah mayoritas masyarakat terganggu keberadaan PSK karena mendatangkan penyakit menular seksual dan setuju program rehabilitasi ini untuk jangka panjang supaya bisa mengurangi populasi PSK di Kota Serang.

Kata Kunci : Kajian Kewarganegaraan, PSK, Rehabilitasi Wanita Tuna Susila (WTS)

ABSTRACT

This study aims to determine about the practice rehabilitation of commercial sex workers at the social service and the perception of local community's Cipocok Jaya. The research of carried out in the social service office and distributed questionnaires to the local community's Cipocok Jaya. The research method used a mix method with data reduction, data display, data verification, and descriptive statistics techniques. The population were staff of social service and local community's Cipocok Jaya. The sampling technique used is a purposive sampling and Slovin formula which is only people have certain criteria. The result of this study indicate there are rehabilitation activities for commercial sex workers are gastronomy, socialization the danger of free sex, and spiritual activities. The local community perception are about the prevalence of prostitution and public knowledge about the rehabilitation program. The results of distributing a questionnaire of 20 statements stating that the community are disturbed by commercial sex workers because they bring sexually transmitted diseases and agreeing to a long-term rehabilitation program in order to reduce the population of commercial sex workers in Serang City.

Keywords: *Citizenship Studies, Commercial Sex Workers, Rehabilitation of Prostitutes*

PENDAHULUAN

Ideologi ekonomi baru dan praktik zaman ini (neoliberalisme), di mana toleransi “*sexual freedom*” telah digabungkan dengan ideologi pasar bebas untuk merekonstruksi prostitusi sebagai

'pekerjaan' yang sah yang dapat membentuk dasar industri seks nasional dan internasional. Prostitusi berubah menjadi pelecehan wanita dalam bentuk legal yang dibenci sosial masyarakat tetapi menjadi industri nasional menguntungkan yang dinormalisasikan bagian dari lingkup penghasilan perusahaan (mucikari). Globalisasi Prostitusi telah diintegrasikan sebagai ekonomi politik internasional sebagai system transaksi atas kerjasama atau perjanjian antar individu, kelompok, atau negara. Pelacuran adalah sebuah aktivitas seksual yang di sediakan oleh wanita, pria, dan transesksual dengan imbalan pembayaran untuk menawarkan jasa kepada pria hidung belang, tidak hanya menyediakan seks klasik tetapi juga pijat seks atau stimulasi oral dengan biaya tambahan (Dylewski and Prokop, 2020:2).

Kota Serang mempunyai Peraturan Daerah (Perda) No 2 Tahun 2010 yakni perihal Pencegahan Pemberantasan serta Penanggulangan Penyakit Masyarakat. Pasal (3) terkait klasifikasi penyakit masyarakat yang diatur dalam perda ini mencakup segala bentuk perbuatan atau tindakan yang meresahkan masyarakat dan melanggar ajaran nilai-nilai agama serta istiadat susila meliputi; pelacuran, waria, minuman berakohol, pengemis, dan anak jalanan. Isi pasal (5) setiap orang dilarang melakukan pelacuran atau perzinahan, menjadi pelacur (PSK), menggunakan jasa PSK, membujuk atau merayu, mempengaruhi, memikat, mengajak serta memaksa, orang lain memakai istilah-istilah, isyarat, pertanda atau perbuatan lainnya yang bisa menyebabkan perbuatan yang menunjuk pada terjadinya perzinahan, memperlihatkan perilaku bermesraan, berpelukan serta /atau berciuman yg menunjuk pada hubungan seksual pada kawasan umum, Melakukan penyimpangan seksual di bentuk korelasi homoseks, lesbian, sodomi atau penyimpangan seksual lainnya.

Satpol PP Kota Serang telah beberapa kali melakukan sidak secara serempak pada tahun 2021. Jumlah data yang terazia baik perempuan maupun waria yang terjaring razia pada kurun waktu januari-juli 2021 saat Satpol PP Kota Serang melakukan Razia Giat Pekat sebagai bentuk program harian mereka yaitu total 1255 orang yang terazia.

Dinas Sosial Kota Serang melakukan penjaringan bersama Satpol PP, kemudian melakukan pembinaan dan pelatihan tata boga. Pembinaan pelatihan keterampilan itu merupakan dari program kerja seksi rehabilitasi tuna sosial napza dan korban perdagangan orang. Program tersebut di ikuti oleh wanita dan waria yang terjaring Satpol PP Kota Serang. Jumlah waria yang mengikuti program rehabilitas yang diadakan Dinas Sosial Kota Serang ialah 52 orang dan 58 WTS (Wanita Tuna Susila). Patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal dikutip dari Kartono dalam Burlian (2016:13), akibat dari fenomena perubahan sosial. Penyakit masyarakat ini merupakan perilaku masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku seperti seks bebas, narkoba, tawuran remaja, mabuk-mabukan, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, melarikan diri dari rumah, bunuh diri, Pelacur dan orang-orang dengan gangguan seksual. Maka peran dinas sosial berdasarkan Pasal 3 Ayat 2 Peraturan Walikota Kota Serang No.12 Tahun 2017 yaitu Dinas Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Sosial. Dinas Sosial dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi dan kewenangan perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Analisis Dinas Sosial Dalam Penanganan Prostitusi Di Kota Serang"

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui peran penanganan rehabilitasi wanita tuna susila yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Serang.

Sedangkan manfaat penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, 1. Manfaat teoritisnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya mendukung progres pengembangan sumberdaya manusia yang sesuai tujuan Ideologi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat menambah rencana dan menjadi bahan evaluasi sekaligus rujukan bagi peneliti dan pihak terkait lainnya mengenai kajian fenomena prostitusi di Kota Serang, 2. Sedangkan manfaat praktisnya adalah sebagai media refrensi nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang ingin turut serta membuat program rehabilitasi menurunkan angka prostitusi di kota serang.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods, yaitu suatu penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berawal dari ketidakpuasan peneliti setelah mencermati secara mendalam kelemahan-kelemahan yang dihasilkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menggabungkan dua metode penelitian secara kritis dan kreatif lebih memungkinkan peneliti menyingkap masalah yang diteliti lebih tajam dan komprehensif. Peneliti dapat menggunakan kuesioner serta melakukan wawancara maupun observasi sesuai jenis data yang ingin dikumpulkan.

Dalam penggunaannya peneliti menggabungkan kedua metodologi secara bersamaan. Norman K. Denzin berpendapat “from individual perspectives to broad patterns and, ultimately, to broad understandings” (Creswell and Clark, 2018:83) yang artinya Konstruktivisme penelitian biasanya terkait dari serangkaian asumsi yang berbeda. Pemahaman atau makna fenomena, yang dibentuk melalui individu dan pandangan subjektif mereka, membentuk pandangan dunia ini. Ketika individu memberikan pemahaman, mereka berbicara dari makna yang dibentuk oleh interaksi sosial dengan orang lain dan dari sejarah pribadi mereka sendiri.

Sehingga peneliti tertarik menggabungkan dua metode bersamaan. Kualitatif menyimpulkan penelitian secara induktif dan konseptualis, sedangkan kuantitatif menyimpulkan dalam bentuk angka dan artifisial deduktif. Maka hasil penelitian kualitatif dapat di cek lagi melalui penelitian kuantitatif, sehingga triangulasi menjadi lebih bermakna dan logis. di mana kedua jenis data dikumpulkan secara bersamaan dalam hasilnya digabungkan bersama untuk memeriksa sebuah kasus.

POPULASI

Sugiyono (2018: 130) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi tertentu sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari atau meneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Peneliti mengambil 3 orang pegawai dinas sosial untuk di wawancarai. Luasnya tempat dan terbatasnya waktu peneliti, maka peneliti memutuskan sekumpulan objek yang ingin di teliti untuk data kuantitatif adalah populasi terbatas yakni hanya lingkup masyarakat. Jumlah penduduk di kelurahan cipocok jaya ada 15.055 orang yang digunakan sebagai data pendukung, karena menurut data dari dinas sosial peserta yang mengikuti program rehabilitasi prostitusi mayoritas berasal dari Cipocok Jaya, Kota Serang.

SAMPEL

Sugiyono (2018: 131), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili, oleh sebab itu diperlukan

teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang dimana hanya individu yang memiliki kriteria tertentu.

Peneliti mengambil sampel wanita dan pria berusia 17-45 tahun keatas di sekitar wilayah kelurahan cipocok jaya kota serang. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menulis klasifikasi usia yaitu masa remaja akhir 17-25, masa dewasa awal 26-35, dan masa dewasa akhir 36-45 (Al Amin, 2017:34), dengan margin error 5%. Sehingga peneliti mengambil dari populasi 15.055 menggunakan rumus Slovin. Persamaan rumus sampel Slovin sebagai berikut: $n = \frac{N}{N(e^2)+1}$, $n_{masyarakat\ cipocok\ jaya} = \frac{15055}{15055 \times (0,05)^2 + 1} = 389.64$ dibulatkan menjadi 390 sampel, Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa total jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 390 responden yang diambil dari total populasi yang berjumlah 15.055.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2018: 137-145) Teknik Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from quetioner yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang mudah dibaca atau menginterpretasi data. Analisis data campuran perlu dilakukan secara teliti, cermat, karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun analisis yang digunakan dalam tinjauan ini adalah Reduksi Data, Data Display, Verifikasi Data, Statistik Deskriptif.

REDUKSI DATA

Reduksi data suatu bentuk analisis kualitatif yang menggolongkan dan membuang yang tidak perlu. Supaya data yang masih mentah dapat menghasilkan informasi yang lebih bermakna. Dengan demikian, data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018: 247). Dengan cara mentransformasikan data, terutama data wawancara yang sangat banyak menjadi catatan-catatan penting yang harus di klasifikasikan mana yang menjadi sumber jawaban dari permasalahan umum kemudian di tarik kesimpulannya.

DATA DISPLAY

Penyajian data kualitatif merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk, meliputi; jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu (Sugiyono, 2018: 249). Peneliti menyajikan data dalam bentuk kalimat catatan.

VERIFIKASI DATA

Verifikasi data kualitatif dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan memungkinkan adanya perubahan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid serta konsisten saat kembali ke lapangan maka akan ditemukan kesimpulan yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya. (Sugiyono, 2018: 252-253). Maka kesimpulan bisa dikatakan kredibel, bila peneliti mengecek kembali untuk mengetahui keabsahan data dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada orang berbeda.

STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan hanya akan mendeskripsikan data sampel dan tidak berniat membuat kesimpulan untuk populasi. Peneliti menggunakan Statistik parametrik yang artinya teknik pengujian melibatkan perhitungan sampel yang berupa angket (kuesioner) dari jumlah populasi masyarakat yang dimana menggunakan skala pengukuran interval yakni mengurutkan jarak data (umur) yang telah ditetapkan. Analisis ini rumus persentase (Yusuf, A. Muri. 2013: 255). Alasan dari penggunaan statistik deskriptif adalah karena peneliti bermaksud untuk melakukan pengukuran persentase (%) mengenai persepsi masyarakat tentang fenomena prostitusi di Kota Serang. Berikut rumusnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang berupa angket yang dibuat. Instrumen angket tersebut diberikan kepada seluruh sampel yang dipilih dari masyarakat kelurahan Cipocok Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kualitatif Bagaimana Kegiatan Rehabilitasi WTS di Dinas Sosial Kota Serang

Pemberdayaan adalah upaya pembinaan masyarakat dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan posisi materi masyarakat. Pemberdayaan mengandung arti perbaikan hidup atau kesejahteraan bagi setiap individu dan masyarakat baik antara lain perbaikan ekonomi, kecukupan pangan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan (Sri Handini, 2019:9). Perencanaan program rehabilitasi wanita tuna susila mengawalinya dengan melakukan survey ke lapangan dalam mengetahui apa saja kondisi yang terjadi dan permasalahan yang ada. Selanjutnya pengadaan akan keterampilan, komunikasi dengan pendamping untuk mempersiapkan peserta, instruktur, dan lokasi tempat setelah ada usulan dana dari sana. Semua itu dikoordinasikan secara langsung pada Kabid, Kasi, dan Staff untuk briefing terkait dengan program-programnya. Tujuan utama adanya program rehabilitasi wanita tuna susila ini adalah mengembalikan harkat dan martabat wanita tuna susila sebagai perempuan yang normal bermasyarakat tanpa adanya stigma yang merendahkan. Sasaran dari program rehabilitasi wanita tuna susila ini adalah membina PSK, transgender, waria, ex napza, korban perdagangan manusia, korban kekerasan pekerja imigran. Upaya peningkatan kemampuan peserta dari segi kemandirian, kewirausahaan, dan inovatif.

Ketika seseorang melihat target waktu, pengaturan tata kerja, dan pengaturan sosial mempengaruhi sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan seseorang dikutip dari Robbins dan Judge dalam Aldofina, Tawas (2017;103). Adapun cara pembagian tugas dan tanggung jawab dalam program ini adalah menurut SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) dari Walikota yakni terbagi 3 seksi yakni disabilitas, seksi anak dan lansia, dan seksi-seksi rehabilitasi tuna sosial, ex

napza, korban perdagangan orang. Penyesuaian perihal pembagian tugas ini dirapatkan dan dibuatkan jadwalnya. Kemudian metode yang digunakan dalam program rehabilitasi wanita tuna susila ini adalah seperti pembinaan dan pengarahan dari Kabid langsung. Selain itu metode untuk mengembangkan keterampilan berfokus pada pelatihan tata boga, sosialisasi bahaya HIV dari dinas kesehatan dan assessment. Jangka waktu yang diberikan yakni 3-5 hari dan didalamnya pengajaran berupa kerohanian dan keterampilan tata boga. Pelaksanaan dari program rehabilitasi wanita tuna susila ini yaitu terakhir kali tahun 2020 dan adapun pelaksanaan sekitar 3-5 hari untuk Kota Serang.

Cara untuk mengarahkan wanita tuna susila untuk mengikuti program rehabilitasi wanita tuna susila ini yakni dengan melakukan pendekatan emosional dan psikologis pada awalnya menelusuri terlebih dahulu tempat berkumpulnya para WTS bersama Satpol PP Kota Serang, lalu berkomunikasi mengenai permasalahan dalam kehidupannya lalu mengarahkan untuk mengikuti program yang disediakan oleh Dinas Sosial Kota Serang. Media sarana dan prasarana yang disediakan yakni untuk pelaksanaannya menggunakan gedung yang disewa, sewa peralatan masak, menyewa instruktur yang berkualitas dan bersertifikasi agar output yang dihasilkan sesuai harapan/tujuan program ini . Adapun gedung yang biasanya dipakai yaitu PKPRI belakang Rau. Program rehabilitasi yang sudah dijalankan sampai saat ini terbilang masih belum efektif dikarenakan masih terbatasnya anggaran dana untuk kegiatannya yang menyebabkan banyak akhirnya agenda yang ditiadakan, kemudian jumlah PSK yang masih banyak belum terangkul sepenuhnya. Pelaksanaan program rehabilitasi wanita tuna susila yang dijalankan selama ini sudah terbilang efisien pasalnya peserta antusias mengikuti pelatihannya.

Dampak jangka pendek yang dihasilkan dari program rehabilitasi wanita tuna susila yakni mereka mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru serta mereka merasa dihargai dan dapat berkomunikasi dengan pegawai Dinas Sosial , dan keterampilan. Dampak jangka panjang setelah mengikuti program rehabilitasi wanita tuna susila ini adalah bisa berjualan , mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yang bisa membantu ekonomi keluarga dengan cara terhormat. Adanya peningkatan ekonomi atau pendapatan wanita tuna susila setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi wanita tuna susila yakni dari hasil berdagang yang secara bertahap memperbaiki ekonomi keluar dengan jalan yang baik. Beberapa dari mereka ada yang bekerja di salon dan rumah makan. Namun hal tersebut benar adanya tetapi belum bisa dikategorikan signifikan. Semua itu dikembalikan lagi kepada masing-masing WTS tidak ada paksaan dari dinas sosial. Ada juga beberapa WTS yang membuka UMKM seperti jualan kue yang ditiptkan ke beberapa warung namun belum signifikan.

Namun masih banyak dari WTS yang belum memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) mereka, hal ini disebabkan banyak dari mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga untuk memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) yang layak belum mampu, juga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan (makanan) yang baik belum mampu. Walaupun kebutuhan makan minum masih ada namun untuk batas yang mencukupi belum signifikan bahkan dikategorikan minim, disebabkan banyak dari mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Tetapi untuk kebutuhan tempat tinggal yang layak para wanita tuna susila ini setelah mengikuti program rehabilitasi masih mampu disebabkan mereka kebanyakan bekerja walaupun penghasilan tidak besar namun untuk sewa/kontrak rumah yang layak masih bisa. Walaupun banyak diantara mereka juga yang masih menetap dengan keluarganya.

Kaitan dengan jumlah peserta maupun permasalahan anggaran memang ada dan setiap tahun selalu diusulkan oleh dinas sosial kepada pemerintah kota, namun sampai sekarang masih belum maksimal yang mengakibatkan program-program tidak tersalurkan bahkan justru dihentikan seperti ketika pandemic covid anggaran diperuntukan untuk kegiatan vaksinasi massal.

Selebih detail nya menjadi kerahasiaan dari dinas sosial yang pada intinya menjalankan kegiatan berdasarkan anggaran yang ada. Pihak dinas sosial memberikan uang transport sebesar 100rb yang membuat para peserta semakin bersemangat. Selain itu, masih adanya waria yang mengamen dan WTS yang terjaring Satpol PP lagi saat dimintai keterangan dengan alasan kebutuhan ekonomi. Hal ini tidak bisa dinas sosial control karena setelah mengikuti program rehabilitasi semuanya dikembalikan lagi ke pada masing-masing dalam menjalankan kehidupannya apakah melanjutkan untuk berubah dan mencari rezeki dari pekerjaan yang baik atau kembali terjun ke dunia jalanan lagi.

Peningkatan kualitas SDM belum adanya perubahan yang signifikan. Meskipun begitu perubahan-perubahan tergantung pada masing-masing WTS setelah dari kegiatan ini mau berlanjut seperti apa, apakah berdagang, berprofesi, atau malah kembali di jalan sebelumnya yaitu menjadi PSK.

Hasil Kuantitatif Persepsi Masyarakat

Menurut Robbins & Judge dalam buku dalam buku perilaku organisasi persepsi adalah proses yang mana para individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan (Adolfina, Tawas, 2017:103). Persepsi adalah proses menerima informasi tentang dan memahami dunia di sekitar kita melibatkan memutuskan informasi mana yang harus diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi ini dan bagaimana menafsirkannya untuk memperhatikan, bagaimana memberi kategori informasi ini dan bagaimana menafsirkannya dalam kerangka pengetahuan yang ada. 44% orang sangat setuju pernyataan bahwa PSK menjual jasa seks kepada pria hidung belang karena keadaan ekonomi. Didukung teori hasil penelitian menurut (Surbakti, 2020:30-31) bahwa faktor pelacuran ialah keadaan ekonomi yang memaksa memakai mereka menjadi PSK, dan terpengaruh teman lingkungan sekitar. 36% mayoritas society di Kota Serang setuju bahwa jumlah PSK yang semakin banyak. Menurut Linda Sudiono (2018:8) profesi pelacur menjadi mata pencaharian utama, sehingga makin maraknya pelacuran seiring waktu berjalan. Hasil kuesioner sebanyak 36% setuju dan mengkonfirmasi bahwa itu benar adanya rumor mahasiswi yang berprofesi menjadi PSK. Persetujuan yang tidak terikat adalah mereka yang belum menikah (Linda Sudiono, 2018) untuk mencari keuntungan.

Hasil kuesioner 38% sangat setuju keberadaan PSK yang mengganggu masyarakat tidak bisa dibantah, karena bisa menularkan penyakit menular seksual seperti HIV, Sifilis, Herpes, dan Gonore (Liyanage, 2021). Disusul fakta 57% responden yang menjawab sangat setuju bahwa HIV AIDS ditularkan melalui hubungan seks bebas. Bentuk pembuktian bahwa 66% masyarakat mengatakan sangat setuju dampak seks bebas sangat berbahaya selain penyakit kelamin, ada gangguan PTSD yang dimana PSK bisa rentan menjadi pecandu narkoba dan mengkonsumsi alkohol. 56% responden sangat setuju bahwa penyakit menular seksual akan menular bila melakukan hubungan seks dengan PSK. Keberadaan PSK yang membawa banyak efek negatif membuat mereka dipandang rendah di lingkungan masyarakat. Ditambah lagi era modern yang menganggap seks bebas tanpa adanya pernikahan sudah biasa, hasilnya 52% sangat setuju hal tersebut sudah bukan hal yang tabu. Faktor mudahnya mengakses video porno, sebesar 35% responden mengatakan setuju bahwa itu penyebab melakukan seks bebas. 40% responden setuju kurang dalamnya religius seseorang yang menyebabkan perilaku seks bebas dan maraknya prostitusi.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun, mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat (Akmaliah, 2016:10-11). Dinas sosial sudah berusaha untuk melakukan pemberdayaan WTS melalui program rehabilitasi.

41% masyarakat setuju bahwa program ini efektif bisa mengurangi PSK di Kota Serang. Bila ada anggota keluarga mereka yang terlibat PSK, 46% setuju untuk wajib ikut serta program rehabilitas tersebut. Bila kelompok teman yang terlibat PSK, 40% setuju untuk membawanya ke tempat rehabilitasi. Tanggapan masyarakat 41% setuju yang positif mendukung program rehabilitas WTS ini dilanjutkan, informasi mengatakan tahun 2021 program tidak berjalan karena Covid-19. Sebanyak 39% masyarakat setuju akan turut serta membantu mensosialisasikan program rehabilitasi WTS, sehingga 44% masyarakat setuju program ini menjadi jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner 41% mengatakan setuju diantara teman mereka yang berprofesi PSK merasakan manfaat dari program rehabilitasi. Selama ini tidak ada pengawasan pasca rehabilitasi WTS, sehingga 40% setuju perlu adanya pengawasan pasca rehabilitasi supaya mereka tidak kembali ke profesi yang lama (PSK). Keterbatasan anggaran menjadi pemicu masalah tidak semua PSK bisa ikut program rehabilitas WTS, 38% setuju perlu adanya pembentukan anggaran koalisi antara Satpol PP dan Dinas Sosial Kota Serang. Selain kerjasama dengan dinas kesehatan untuk mensosialisasi bahaya seks bebas, 40% sangat setuju dinas sosial juga harus bekerjasama dengan pemuka agama untuk memperbaiki kerohanian WTS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

Perencanaan program rehabilitasi wanita tuna susila mengawalinya dengan rapat anggaran antara kepala dinas dan pemerintah kota, setelah itu melakukan survey ke lapangan mencari tahu apa saja kondisi yang terjadi dan berbagai permasalahan. Mengkoordinasikan kepala bidang, kepala seksi, dan staff untuk menentukan program apa yang ingin direncanakan kemudian menyewa instruktur, menyewa gedung, dan membeli alat-alat yang dibutuhkan. Tujuan utama adanya program rehabilitasi wanita tuna susila ini adalah mengembalikan harkat dan martabat wanita tuna susila sebagai perempuan yang normal bermasyarakat tanpa adanya stigma yang buruk. Metode untuk mengembangkan keterampilan berfokus pada pelatihan tata boga, sosialisasi bahaya HIV dari dinas kesehatan. Dan kegiatan kerohanian. Jangka waktu yang diberikan yakni 3-5 hari dan didalamnya pengajaran membuat kue, sosialisasi bahaya HIV AIDS dan kerohanian. Media sarana dan prasarana yang disediakan yaitu menggunakan gedung sewaan, sewa peralatan masak, menyewa instruktur yang berkualitas dan bersertifikasi. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah menambah wawasan dan pengalaman baru untuk WTS. Dampak jangka panjang, efektivitas, efisiensi, dan perubahan kualitas WTS sendiri belum terlihat signifikan karena tidak ada pengawasan pasca rehabilitasi. Setelah diselenggarakan program ini, masih banyak WTS yang kembali ke profesi menjadi PSK.

PERSEPSI MASYARAKAT TERKAIT BANYAKNYA KASUS PROSTITUSI DI KOTA SERANG

44% orang sangat setuju pernyataan bahwa PSK menjual jasa seks karena keadaan ekonomi yang kurang mapan. 36% mayoritas society setuju bahwa jumlah PSK yang semakin banyak hal itu didukung data dari Satpol PP total PSK yang terkena razia 1255. sebanyak 36% setuju dan mengkonfirmasi bahwa itu benar adanya rumor mahasiswi yang berprofesi menjadi PSK untuk mencari keuntungan. 38% sangat setuju keberadaan PSK yang mengganggu masyarakat tidak bisa dibantah, karena bisa menularkan penyakit menular seksual seperti HIV, Sifilis, Herpes, dan Gonore. 57% responden yang menjawab sangat setuju bahwa HIV AIDS ditularkan melalui hubungan seks bebas yang saat ini masih menjadi virus berbahaya. 66% masyarakat mengatakan sangat setuju dampak seks bebas sangat berbahaya selain penyakit kelamin, dimana PSK bisa rentan menjadi pecandu narkoba dan alcoholic. 56% responden sangat setuju bahwa penyakit menular seksual akan menular bila melakukan hubungan seks dengan PSK, karena 52% sangat

setuju seks bukan hal yang tabu. 35% responden mengatakan setuju bahwa mudahnya mengakses video porno dan 40% responden setuju kurang dalamnya religiusitas seseorang sebagai penyebab seseorang melakukan seks bebas.

PERSEPSI MASYARAKAT TERKAIT PROGRAM REHABILITASI WTS DI DINAS SOSIAL

41% masyarakat setuju bahwa program ini efektif bisa mengurangi PSK di Kota Serang. Jika ada anggota keluarga mereka yang terlibat PSK 46% setuju untuk wajib ikut serta program rehabilitasi WTS. 40% setuju untuk mendukung teman yang terlibat PSK untuk membawanya ke tempat rehabilitasi. 41% setuju mengharapkan program rehabilitasi WTS ini dilanjutkan dan jangan berhenti. Sebanyak 39% masyarakat setuju akan turut serta membantu mensosialisasikan program rehabilitasi WTS di lingkup masyarakat Kota Serang. 44% masyarakat setuju program ini menjadi jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner 41% mengatakan setuju diantara teman mereka yang berprofesi PSK merasakan manfaat dari program rehabilitasi. 40% setuju perlu adanya pengawasan pasca rehabilitasi supaya mereka tidak kembali menjadi PSK. Keterbatasan anggaran menjadi pemicu masalah tidak semua PSK bisa ikut program rehabilitasi WTS. 38% setuju perlu adanya pembentukan anggaran kerjasama antara Satpol PP dan Dinas Sosial Kota Serang. 40% harapan masyarakat sangat setuju dinas sosial juga harus bekerjasama dengan pemuka agama untuk memperbaiki religius WTS

SIMPULAN

Dinas Sosial Kota Serang melakukan bina manusia kepada wanita tuna susila. Kegiatan yang bermanfaat bagi PSK, juga penguasaan keterampilan, komunikasi dengan peserta untuk mempersiapkan peserta, pelatih dan tempat setelah proposal pendanaan dana dari wali kota. Semua ini dikoordinasikan langsung dengan kepala bidang, kepala seksi, dan pegawai. Tujuan utama dari program rehabilitasi PSK ini adalah untuk mengembalikan harkat dan martabat PSK sebagai perempuan normal di masyarakat dan diperlengkapi untuk menemukan kehidupan/pekerjaan yang terbaik. Kelompok sasaran program rehabilitasi sosial adalah WTS, transgender, mantan pecandu narkoba, korban perdagangan manusia, korban kekerasan terhadap pekerja imigran (TKI).

Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam program ini sesuai dengan SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) Walikota yang terbagi menjadi 3 seksi yaitu Seksi Penyandang Cacat, Seksi Anak dan Lansia, serta Seksi Rehabilitasi. Diadakan rapat dan disusun jadwal untuk penyesuaian pembagian tugas. Kemudian metode yang digunakan dalam program rehabilitasi PSK seperti pelatihan, pembinaan dan pengarahan dari Kepala Bidang. Metode pengembangan keterampilan berfokus pada pelatihan tataboga, sosialisasi dan evaluasi yang belum sempurna. Ini juga memberikan instruksi dalam spiritualitas dan keterampilan lainnya untuk jangka waktu tertentu yaitu 3-5 hari di kota serang. Cara membimbing para PSK untuk mengikuti program rehabilitasi PSK adalah dengan melakukan pendekatan emosional mengkomunikasikan dengan baik apa permasalahan yang ada.

Sarana dan prasarana yang disediakan untuk pelaksanaan dengan menggunakan gedung sewa, menyewakan peralatan dapur dan menyewa trainer yang berkualitas dan bersertifikat sesuai dengan harapan/tujuan program ini. Gedung yang disewa yaitu PKPRI belakang pasar rau. Peserta di tampung sesuai dengan anggaran yang ada, sampai saat ini belum maksimal karena keterbatasan anggaran dibawah 100 juta.

Efek jangka pendek yang dihasilkan dari program rehabilitasi adalah mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dan mampu berkomunikasi dengan pegawai dinas sosial. Efek

jangka panjang setelah mengikuti program rehabilitasi PSK adalah dapat berjualan, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yang dapat membantu perekonomian keluarga, tapi belum terlihat hasilnya.

Setelah mengikuti program rehabilitasi ini ada yang bisa memenuhi sandang, pangan, papan walaupun hanya sederhana. Keterkaitan jumlah peserta serta masalah anggaran memang ada dan setiap tahun diusulkan oleh Dinas Sosial Kota. Belum ada perubahan yang signifikan karena bergantung pada kesadaran pribadi yang dihadapkan pilihan yaitu mengaplikasikan ilmu yang didapat atau kembali menjadi pekerja seks komersial.

Presentase kuantitatif mengenai peran dinas dan pembinaan wanita tuna susila keberadaan populasi di kecamatan cipocok jaya berjumlah 15.055, menggunakan teknik slovin diperoleh 390 responden. Pengolahan menggunakan SPSS V.26. Pada uji reliabilitas komprehensif (50 item), pernyataan tersebut mendapat skor di atas cronchbanch apha > 0,70, yang berarti semua item angket tergolong reliabel/konsisten. Kemudian uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid atau tidak. Data yang tidak valid tentunya tidak dapat diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya. Mengenai hasil uji validitas 50 pernyataan dengan kondisi rhitung > rtabel maka dapat disimpulkan bahwa 20 pernyataan memenuhi syarat validitas dan sisanya 30 pernyataan tidak memenuhi standar validitas atau tidak layak. dijadikan sebagai dasar data penelitian. Hasil persentase (%) sudah di paparkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adolfina, Bernhard Tewal, dkk. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Patra Media Grafindo. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.
- Akmaliyah, Mela. 2016. *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS*. Jakarta: LSPS. Diakses pada tanggal 27 September 2021.
- Ahmadi, Abu. 2017. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 27 September 2021.
- Christianto, Hwian. 2017. *Kejahatan Kesusilaan Penafsiran Ekstensif Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Suluh Media. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. 2018. *Praise for the Third Edition (Designing and Conducting Mixed Methods Research)*. United States Of America: Sage Publications, Edisi ke-3. Diakses pada tanggal 1 November 2021.
- Démuth, Andrej. 2013. *Perception Theories Applications of Case Study Research*. Slovak: University Education. Diakses pada tanggal 11 Desember 2021.
- Handini, Sri. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021.
- Hendrawati, Hamid. 2018. *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021.
- Jalaluddin, Rahmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-27. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama Diakses pada tanggal 22 Desember 2021
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

- Saleh, Abdul Rahman. 2019. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada tanggal 27 September 2021.
- Walgito. 2015. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit: ANDI. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.
- Yusuf. A. Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press

JURNAL

- Abowitz, Deborah A, Bruce J. Cohen, and Terri L. Orbuch. 2016. *Introduction to Sociology Teaching Sociology*. ASA: Sage Publication 19, Hal 535-536. Diakses pada tanggal 9 Desember 2021.
- Al Amin, M. 2017. *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Volume 2: Hal 34. Diakses pada tanggal 17 Desember 2021
- Andayani, Lina, Pakidi, Igah. 2019. *Upaya Penanggulangan Pekerja Seks Komersial (PSK) Oleh Dinas Sosial Di Kabupaten Merauke*. Papua: Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.
- Bělik, Václav. 2015. *Three Perspectives on Social Pathology and Prevention*. Czech Republic: University of Hradec Králov, Volume 1: Hal 11–12. Diakses pada tanggal 8 Desember 2021.
- Christianto, Hwian. 2012. *Norma Kesusilaan Sebagai Dasar Pencelaan Perbuatan Pidana Pornografi Melalui Internet*. Surabaya: Universitas Surabaya, Volume 2: Hal 9. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Harnisch, Sebastian. 2011. *Role Theory Operationalization of Key Concepts Role Theory in International Relations Approaches and Analyses*. Jerman Heidelberg University, Hal 3-4. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021.
- Jatmikowati, Sri Hartini. 2015. *Driving Factors and Their Characteristics of Prostitutes in Indonesia*. Malang: Universitas Merdeka Malang, Volume 6: Hal 555. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Muertigue, Rosalie R, Sandhiya Gounder, and Kamala Naiker. 2018. *The Prevalence of Prostitution in Fiji: Its Socio-Economic Impact*. Saweni: University Of Fiji, Hal 3. Diakses pada tanggal 5 Desember 2021.
- Newar, Varunavi. 2016. *Legalization of Prostitution and Its Impact on the Market for Human Trafficking*. Ohio: College Of Wooster, Hal 6. Diakses pada tanggal 5 Desember 2021.
- Nkala, Printah Printer. 2014. *Factors That Influence the Increase of Prostitution in Bulawayo's Business Centre*. Zimbabwe: Zimbabwe Open University, Volume 19: Hal 73. Diakses pada tanggal 4 Desember 2021.
- Petrina, Stephen. 2019. *Methods Of Analysis*. Canada: The University Of British Columbia, Hal 3. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021
- Qayyum, Shahid, Mian Muhammad, Ahmed Iqbal, and Ali Akhtar. 2013. *Causes and Decision of Women S Involvement Into Prostitution and Its Consequences in Punjab Pakistan*. Pakistan: University Faisalabad Volume 4 No (5): Hal 403-405. Diakses pada tanggal 4 Desember 2021.
- Ronjon Paul Datta. 2020. *What's Happening (Breaking Things down into Their Component Parts to Understand Their Complexity and Connections) and Offering*. Canada: University Of Windsor, Hal 1. Diakses pada tanggal 29 September 2021.

- Rp, Liyanage, Waliwita Walc, Dissanayake Kgc, and Karunarathna Hkbms. 2021. *Impact of Prostitution on Health*. Sri Lanka: University of Kelaniya. Diakses pada tanggal 25 November 2021.
- Rusyidi, Binahayati, Nurwati Nunung. 2018. *Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia*. Bandung: Universitas Padjajaran. Diakses pada tanggal 30 September 2021.
- Shafiei, Bijan. 2017. *Factors Affecting Social Pathology in Society*. Iran: Islamic Azad University, Volume 6 No (3): Hal 133. Diakses pada tanggal 30 November 2021.
- Suci, Widia, Sulastri Sri Ahmad Sonny. 2017. *Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila Di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Palimanan Kabupaten Cirebon*. Bandung: Universitas Padjajaran. Diakses pada tanggal 30 September 2021.
- Sudiono, Linda. 2018. *Prostitution, Gender, Justice, and Law Enforcement*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses pada tanggal 21 November 2021
- Surbakti, Krista, Permai Yudi. 2020. *Kajian Mengenai Faktor Penyebab Dan Respon Masyarakat Terhadap Praktek Prostitusi Di Objek Pariwisata Bukit Lawang*. Medan: Universitas Quality Medan, Volume 4 No. (2): Hal 30-31. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021
- Tiosavljević, Danijela, Slavica Djukić-Dejanović, Karel Turza, Aleksandar Jovanović, and Vida Jeremić. 2016. *Prostitution as a Psychiatric Situation: Ethical Aspects*. Serbia: University of Belgrade, Volume 28 No. (4): Hal 5. Diakses pada tanggal 1 September 2021.
- Verovšek, Peter J. 2019. *Social Criticism as Medical Diagnosis? On the Role of Social Pathology and Crisis within Critical Theory*. United Kingdom: University of Sheffield, Hal 7. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021.
- Wetzel, Eunike, Jan R. Böhnke, and Anna Brown. 2016. *Response Biases*. Jerman: University of Konstanz, Hal 2. Diakses pada tanggal 11 Desember
- Whittington, Valerie. 2019. *Studies in Social & Political Thought*. United Kingdom: University Of Sussex, Volume 28. Diakses pada tanggal 12 Desember.

INTERNET

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180419112100-20-291933/kemensos-40-ribu-psk-menghuni-lokalisasi-indonesia>. Diakses pada tanggal 27 September 2021.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191004125624-20-436709/kemensos-tutup-160-lokalisasi-se-indonesia-dalam-tiga-tahun>. Diakses pada tanggal 27 September 2021
- <https://courses.lumenlearning.com/suny-socialproblems/chapter/9-4-prostitution/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021
- <https://harappa.education/harappa-diaries/factors-influencing-and-affecting-perception/>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2021
- Repository.usu.ac.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021
- <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021
- <https://plato.stanford.edu.html> Diakses pada tanggal 21 Desember 2021